

Peran Tradisi *Okomama* Dalam Komunikasi Sosial Masyarakat Di Desa Fenun Kecamatan Amanatun Selatan Kabupaten Timor Tengah Selatan

Fransiska Tampani¹, Nirwaning Makleat², Abdul Syukur³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Nusa Cendana Kupang

Email: fransiskatampani@gmail.com, nirwaning@mail.com,
abdulsyukur@staf.undana.ac.id

ABSTRAK

Peran *okomama* dalam keseharian masyarakat suku Timor merupakan media atau sarana perantara komunikasi dalam menerima tamu, memberikan undangan, menyelesaikan masalah serta dalam acara adat pernikahan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran tradisi *okomama* dalam komunikasi sosial masyarakat di Desa Fenun, Kecamatan Amanatun Selatan, Kabupaten Timor Tengah Selatan. Metode yang digunakan yaitu metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif serta berlokasi di Fenun, Kecamatan Amanatun Selatan, Kabupaten Timor Tengah Selatan. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala Desa Fenun dan kasie kesra, tokoh adat, serta masyarakat Desa Fenun. Teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi ditetapkan menjadi teknik pengumpulan data. Tahap-tahap analisis data dimulai dari proses pengumpulan data, kemudian data direduksi dan disajikan, lalu yang terakhir menyimpulkan keseluruhan data. Uji keabsahan data terdiri dari triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Dari hasil temuan di lapangan menyiratkan bahwa warga Desa Fenun, Kecamatan Amanatun Selatan, Kabupaten Timor Tengah Selatan masih menggunakan *okomama* dalam komunikasi sosial karena di dalamnya terdapat unsur-unsur komunikasi sosial yakni sumber merupakan pihak yang berperan untuk memberikan suatu pesan atau informasi kepada pihak penerima atau individu lainnya. Dalam proses penyampaian pesan juga menggunakan salah satu media tradisional yakni *okomama*. Dengan hadirnya *okomama* proses berinteraksi antar individu akan terarah dan berjalan dengan lancar yang pada akhirnya akan membangun suatu hubungan yang baik antar setiap individu dalam kehidupan bermasyarakat.

Kata kunci: *Okomama*, Komunikasi Sosial, Masyarakat Desa Fenun.

The Role Of Okomama Tradition In Social Communication In The Community Of Fenun Village, South Amanatun District, South Central Timor Regency

ABSTRACT

Role okomama in the daily life of the Timorese people, it is a medium or intermediary means of communication in receiving guests, giving invitations, resolving

problems and in traditional wedding events. The purpose of this research is to determine the role of tradition *okomama* in community social communication in Fenun Village, South Amanatun District, South Central Timor Regency. This research method uses a qualitative method with a descriptive approach. The research location is Fenun Village, South Amanatun District, South Central Timor Regency. The subjects in this research were the head of Fenun Village and the head of community welfare, traditional leaders, and the people of Fenun Village. Data collection uses interview techniques, observation and documentation studies. Data analysis techniques include data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The triangulation used to explain the validity of the data is source triangulation and technique triangulation. The research results show that people in Fenun Village, South Amanatun District, South Central Timor Regency still use *okomama* in social communication because it contains elements of social communication, namely the party whose role is to provide a message or information to the recipient or other individual. In the process of conveying messages, one also uses traditional media, namely *okomama*. By being present *okomama*. The process of interaction between individuals will be directed and run smoothly which will ultimately build a good relationship between each individual in social life.

Keywords: *Okomama, Social Communication, Fenun Village Community.*

PENDAHULUAN

Tradisi adalah kebiasaan turun temurun. Kebiasaan-kebiasaan tersebut ditekankan pada kebiasaan supranatural yang di dalamnya terdapat nilai-nilai budaya serta aturan-aturan yang ada di masyarakat. Oleh karena itu setiap individu memiliki peranan penting untuk melestarikan budaya atau kebiasaan-kebiasaan yang ada. Dalam kebiasaan-kebiasaan tersebut terkandung nilai moral keyakinan sebagai simbol penghargaan kepada yang melahirkan budaya tersebut dan menerapkannya dalam kehidupan bermasyarakat melalui suatu tradisi (Darwis, 2017).

Berkaitan dengan gagasan yang dipaparkan di atas, kemudian penulis menyimpulkan bahwa tradisi adalah kebiasaan-kebiasaan yang mengandung nilai-nilai budaya,

norma-norma serta aturan-aturan dari generasi ke generasi yang saling berkaitan dalam kehidupan bermasyarakat.

Komunikasi sosial dapat diartikan sebagai suatu aktivitas berkomunikasi yang ditujukan atas perwujudan satu keadaan kesatuan sosial atau proses saling mempengaruhi untuk tercapainya keterikatan sosial yang diimpikan oleh masyarakat (Komaruddin, 2016). Berkaitan dengan pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa komunikasi sosial adalah kegiatan komunikasi yang dilakukan oleh masyarakat untuk menciptakan kesepahaman terhadap hal-hal tertentu sehingga mencapai integrasi sosial.

Okomama merupakan suatu tradisi masyarakat Nusa Tenggara Timur khususnya di Kabupaten Timor Tengah Selatan.

Hasil observasi atau pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Desa Fenun menyiratkan bahwa masyarakat Desa Fenun masih menggunakan *okomama* untuk berbagai relasi sosial. Misalnya saat bertamu, disuguhkan *okomama* karena masyarakat Desa Fenun mempunyai kebiasaan memamah sirih pinang. Oleh karena itu, *okomama* ini menjadi salah satu alat atau media yang selalu digunakan dalam berbagai relasi sosial. Tetapi tidak hanya sebagai alat untuk menyimpan sirih pinang, *okomama* juga digunakan sebagai media komunikasi atau *okomama* juga berperan dalam komunikasi sosial masyarakat misalnya saat memberikan undangan, menyambut tamu, hingga saat menyelesaikan masalah misalnya kenakalan remaja, masalah merebut tanah, dan masalah kekerasan, masalah kesalahpahaman dan lain sebagainya. *okomama* juga digunakan dalam acara-acara adat tertentu seperti masuk minang dan acara adat pernikahan.

Peran tradisi *okomama* dalam komunikasi sosial dikaji dengan menggunakan teori komunikasi sosial menurut Sutaryo (2005) dalam Arifin, dkk (2018) menguraikan mengenai unsur-unsur dalam komunikasi sosial terdiri dari:

a. Sumber/ komunikator
Sumber/ komunikator merupakan orang yang bertindak sebagai pengirim pesan atau penyandi. Sumber merupakan individu yang memiliki inisiatif atau memiliki kepentingan dalam berkomunikasi.

- b. Pesan
Pesan merupakan sesuatu yang dikirimkan dari komunikator terhadap komunikan. Pesan juga dapat diutarakan langsung melalui alat atau sarana komunikasi yakni telepon, surat, dan lainnya. Isi pesan beraneka ragam yakni dapat bersifat memberi informasi, menyenangkan serta memberi nasihat.
- c. Media
Media merupakan alat penyambung atau penyampai dalam berkomunikasi. Media merupakan alat penghubung yang digunakan oleh komunikator untuk mengirimkan pesan terhadap komunikan.
- d. Penerima/ komunikan
Penerima atau komunikan merupakan pihak yang menjadi sasaran atau tujuan komunikator untuk memberikan pesan.
- e. Efek
Efek diartikan sebagai pengaruh pesan yang dikirimkan dari sumber terhadap komunikan. Pengaruh yang ada dalam diri penerima pesan terdiri dari:
1. Kognitif (individu mengetahui akan suatu hal)
 2. Afektif (kelakuan individu dapat dibentuk)
 3. Konatif (perbuatan, keadaan yang menjadikan manusia beraksi melaksanakan sesuatu).

METODE

Metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan

pendekatan deskriptif. Sebab peneliti hendak menggambarkan dengan rinci mengenai peran tradisi *okomama* dalam komunikasi sosial masyarakat. Penelitian ini dilakukan di Desa Fenun, Kecamatan Amanatun Selatan, Kabupaten Timor Tengah Selatan. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer ialah kepala Desa Fenun dan salah satu staf (kepala seksi kesejahteraan dan pelayanan), tokoh masyarakat dan warga Desa Fenun. Sedangkan data sekundernya adalah jurnal, artikel serta foto-foto yang mendukung penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan studi dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Teknik analisis data yang digunakan adalah model analisis interaktif, dengan teknik ini setelah data terkumpul akan dilakukan analisis melalui tiga komponen yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan kemudian untuk menguji keabsahan data dalam penelitian yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran *Okomama* dalam Menerima Tamu

Okomama biasanya digunakan oleh suku Timor menjadi sebuah tempat meletakkan sirih, pinang, kapur dan tembakau. Pada saat menyuguhkan sirih pinang kepada tamu atau orang lain, biasanya selalu menggunakan *okomama*. *Okomama* juga digunakan untuk

menerima tamu. Menerima tamu dengan menghormati merupakan bagian dari kewajiban bagi umat manusia. Tamu adalah raja. Oleh karena itu terimalah dengan baik dan sopan agar tamu-tamu kita merasa nyaman. Peran *okomama* dalam menerima dapat dilihat menggunakan unsur-unsur komunikasi sosial yakni sumber, pesan, media, penerima dan efek.

Dalam menerima tamu yang berperan sebagai sumber itu merupakan penerima tamu atau biasa disebut dengan tuan rumah. Karena kebiasaan kita di kampung, jika ada orang yang datang ke rumah kita dan kita yang melihatnya lebih dulu, maka itu kita yang akan berbicara terlebih dahulu dimana kita mengucapkan kata selamat datang dengan bahasa kita sehari-hari yakni "tkoenok tem pah, setelah itu pesan yang disampaikan dengan bahasa sehari-hari yaitu "tkoenok tem pah" yang artinya selamat datang, dan bisa juga tidak dalam bentuk kata-kata tapi ekspresi wajah yang paling utama. Jika kita menyambut tamu dengan senyuman maka tamu juga akan merasa bahwa kehadirannya kita terima dengan baik. Setelah itu tamu dipersilahkan masuk dan tuan rumah melayaninya dengan menyuguhkan sirih dan pinang dengan menggunakan *okomama*, Karena *okomama* yang disediakan untuk menyambut tamu adalah simbol penghormatan kepada tamu. Ketika tamu berkunjung ke rumah atau pada acara-acara adat tertentu, awalnya saling memberi salam kemudian mempersilahkan duduk.

Setelah itu tamu disuguhkan *okomama* yang berisikan sirih pinang sebelum memulai suatu percakapan. Penerima pesan dalam menyambut tamu merupakan tamu atau orang yang berkunjung ke rumah. Dimana tamu itu patut untuk kita hormati dan hormati jadi kita kalau terima tamu dengan gunakan *okomama* itu artinya kita menerima tamu yang datang dengan tulus. Kemudian kalau sebaliknya kita sebagai tamu dan disambut dengan gunakan *okomama* otomatis kita akan merasa bahwa kita dihargai dan dihormati atau kita merasa bahwa kita diterima dengan baik dan akan menimbulkan efek yang baik dan membuat tamu nyaman. Namun jika sebaliknya maka akan menimbulkan efek yang tidak baik artinya kita bisa dicap tidak baik dalam kehidupan bermasyarakat.



Gambar 1. Peran *okomama* sebagai media untuk menerima tamu dengan menyuguhkan *okomama* yang berisi sirih pinang.

Peran *Okomama* Dalam Memberikan Undangan

Okomama biasanya digunakan oleh suku Timor sebagai tempat meletakkan sirih, pinang, kapur dan

tembakau. Selain itu, *okomama* juga sebagai salah satu alat atau media komunikasi dalam memberikan undangan. Di kalangan orang Timor (Atoin Meto), penyampaian undangan secara lisan melalui *okomama* (tempat sirih). Masyarakat Desa Fenun menyebutnya undangan *okomama*. Undangan *okomama* merupakan undangan secara adat. Penyampaian undangan *okomama* kepada orang lain secara langsung dari rumah ke rumah. Setelah menemui tuan rumah, pembawa undangan meletakkan *okomama* yang berisi sirih pinang lalu menyampaikan isi undangan. Hal ini didukung dengan penelitian Kamengon, dkk (2020) bahwa ketika *okomama* dibawa, maka akan memberikan arti atau tanda penghormatan/ penghargaan bagi orang lain.

- a. Sumber/ komunikator
 Sumber/ komunikator merupakan orang yang bertindak sebagai pengirim pesan atau penyandi. Sumber adalah pihak yang memiliki keinginan untuk berinteraksi dengan individu lainnya. Sutaryo (2005) dalam Arifin, dkk (2018).
 Dalam penelitian ini, sumber atau orang yang berperan dalam memberikan pesan yaitu orang yang memberikan undangan. Penyampaian undangan secara langsung dari rumah ke rumah.
- b. Pesan
 Pesan merupakan sesuatu yang dikirimkan dari komunikator

terhadap komunikan. Pesan juga dapat diutarakan langsung melalui alat atau sarana komunikasi yakni telepon, surat, dan lainnya. Isi pesan beraneka ragam yakni dapat bersifat memberi informasi, menyenangkan serta memberi nasihat. Sutaryo (2005) dalam Arifin, dkk (2018).

Dalam penelitian ini penyampaian pesan atau undangan resmi diutarakan menggunakan bahasa adat (patutnya berbincang bersama kaum penguasa) tidak menggunakan bahasa sehari-hari. Penyampaian pesan selain menggunakan bahasa adat, juga menggunakan simbol-simbol yang dimengerti oleh masyarakat. Dalam memberikan undangan dengan menggunakan *okomama*, isi *okomama* adalah uang atau sirih dan pinang akuratnya disebut sebagai simbol penghormatan terhadap orang yang diundang. Jika undangan tersebut media *okomama* berisikan sirih dan pinang bahwa terundang hendaklah mengambil sirih dan pinang tersebut. Undangan akan disampaikan kepada seluruh anggota keluarga dengan memperlihatkan sirih pinang sebagai bukti. Jika *okomama* hanya berisikan pinang satu buah artinya pemberi undangan memberikan beban yang cukup berat bagi penerima. Satu buah pinang tersebut melambangkan satu ekor sapi yang harus dibawa oleh penerima undangan saat

menghadiri acara-acara adat yang akan dilaksanakan. Hal ini hanya ditujukan terhadap orang-orang tertentu saja yakni *Atoin Amaf* (saudara laki-laki dari mama atau nenek) terhadap *Atoin Enaf* (saudara perempuan dari bapak atau kakek) dan sebaliknya. Jika isi dari *okomama* adalah adalah uang bahwa terdapat dua kebolehdian uang tersebut diambil oleh orang yang diundangan dan bisa hanya menyentuhnya saja tetapi tidak mengambilnya. Uang yang diambil mempunyai keterikatan batin. Artinya, undangan harus dihargai dengan menghadiri acara adat (acara yang dimaksudkan). Undangan tersebut, terundang. Namun bebannya cukup berat, yakni membawa ternak saat menghadiri undangan tersebut demi membantu yang sesamanya. Berbeda dengan uang sebagai isi *okomama* hanya disentuh saja dan tidak mengambilnya, namun undangan tetap dihargai dengan menghadiri acara yang dimaksudkan namun tidak diwajibkan untuk membawa ternak.

c. Media

Media merupakan alat penyambung atau penyampai yang digunakan dalam berkomunikasi. Media juga merupakan alat penghubung yang digunakan oleh komunikator untuk mengirimkan pesan terhadap komunikan.

Sutaryo (2005) dalam Arifin, dkk (2018).

Dalam penelitian ini hadirnya media *okomama* dalam memberikan undangan yakni sebagai salah satu media yang berperan penting dalam penyampaian pesan undangan. *Okomama* tersebut sebagai simbol penghormatan dan penghargaan juga sebagai sarana penyampaian pesan yang sangat efektif dalam kehidupan masyarakat Desa Fenun. Proses penyampaian undangan, yang memiliki peranan tinggi adalah media *okomama* dan bukan sumber atau orang yang menyampaikan karena hadirnya *okomama* penyampaian pesan dimengerti hanya dilihat dari isi *okomama*.

d. komunikasikan

komunikasikan merupakan pihak yang menjadi sasaran atau tujuan komunikator untuk memberikan pesan. Sutaryo (2005) dalam Arifin, dkk (2018).

Dalam penelitian ini penerima yang dimaksud dalam hal memberikan undangan adalah orang yang diberikan undangan atau yang menerima undangan.



Gambar 2. Peran *okomama* sebagai sarana komunikasi dalam memberikan undangan.

Peran *Okomama* Sebagai Media Pendamai Dan Pemersatu

Menurut tradisi orang Timor bahwa *okomama* merupakan sebuah warisan adat yang diturunkan dari generasi ke generasi dan dipakai sebagai tempat untuk menyimpan sirih pinang, dan digunakan juga sebagai media dalam menyelesaikan masalah yaitu meredakan. Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Leo, (2023) bahwa kebiasaan masyarakat Timor, suatu kebiasaan yang berkaitan akan menciptakan perdamaian pada kehidupan bermasyarakat merupakan budaya atau kebiasaan tradisi *Na Tek Oko*, sebab bagi masyarakat Timor pemaknaan suatu kebiasaan dengan jelas yakni sebagai jaminan perdamaian untuk memperkuat persatuan antar sesama. Pemaknaan atas budaya dalam tradisi *Na Tek Oko*, khususnya tentang kebersamaan yang

mempersatukan, sangat dihormati dan dijunjung tinggi nilainya oleh masyarakat Timor.

Okomama merupakan alat yang digunakan untuk mempersatukan orang-orang yang berselisih atau dihadapkan dengan sebuah masalah sosial. Masyarakat pada masa saat ini lebih memprioritaskan keinginan sendiri mengorbankan keinginan semua orang, hal ini merupakan pemicu persoalan yang ada di masyarakat. Munculnya persoalan di masyarakat akan membawa pengaruh buruk terhadap pertalian baik dengan orang-orang sekitar. Salah satu budaya yang sering digunakan oleh masyarakat Desa Fenun dalam menyelesaikan masalah yaitu tradisi *okomama* sebagai alat pendamai dan pemersatu.

a. Sumber/ komunikator

Sumber/ komunikator merupakan orang yang bertindak sebagai pengirim pesan atau penyandi. Sumber adalah pihak yang memiliki keinginan untuk berinteraksi dengan individu lainnya. Sutaryo (2005) dalam Arifin, dkk (2018).

Dalam penelitian ini, sumber merupakan tokoh adat, ketua lingkungan dan pemerintah Desa yang berperan sebagai penengah juga sebagai pihak untuk mengatasi perkara warga masyarakat. Dalam menyelesaikan masalah juga akan menghadirkan *okomama* sebagai media pendamai. *Okomama* dalam menyelesaikan

masalah masih berguna hingga saat ini, karena budaya ini merupakan kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat untuk menunjukkan adanya kesatuan hati dalam kebersamaan yang damai dan rukun terhadap permasalahan yang terjadi.

b. Pesan

Pesan merupakan sesuatu yang dikirimkan dari komunikator terhadap komunikan. Pesan juga dapat diutarakan langsung melalui alat atau sarana komunikasi yakni telepon, surat, dan lainnya. Isi pesan beraneka ragam yakni dapat bersifat memberi informasi, menyenangkan serta memberi nasihat. Sutaryo (2005) dalam Arifin, dkk (2018).

Dalam penelitian ini pesan (amanat) yang diberikan oleh pemutus perkara yakni bersifat menegur, menuntun serta memberi petunjuk bagi warga masyarakat yang menyimpang dari pola-pola kelakuan yang benar dapat dikembalikan menjadi pribadi yang saling menghargai sesama dan tidak menciptakan masalah-masalah sosial dalam kehidupan bermasyarakat.

c. Media

Media merupakan alat penyambung atau penyampai yang digunakan dalam berkomunikasi. Media juga merupakan alat penghubung yang digunakan oleh komunikator untuk mengirimkan pesan terhadap komunikan.

Sutaryo (2005) dalam Arifin, dkk (2018).

Dalam penelitian ini *okomama* merupakan media atau sarana penghubung komunikasi antara pihak-pihak yang mengalami suatu masalah. Media *okomama* juga merupakan salah satu sarana dalam mempermudah pertukaran pesan dari komunikator kepada komunikan atau dari pihak pelaku kepada pihak korban sebagai tanda kerendahan hati, permintaan maaf yang tulus, saling menghargai dan saling menerima satu sama lain.

d. Komunikan

Komunikan merupakan pihak yang menjadi sasaran atau tujuan komunikator untuk memberikan pesan. Sutaryo (2005) dalam Arifin, dkk (2018).

Dalam penelitian ini proses penyelesaian masalah menggunakan *okomama*, penerima pesan atau komunikan adalah orang-orang yang terlibat dalam masalah baik itu pelaku ataupun korban.

e. Efek

Efek diartikan sebagai pengaruh pesan yang dikirimkan dari sumber terhadap komunikan. Pengaruh yang ada dalam diri penerima pesan terdiri dari:

1. Kognitif (individu mengetahui akan suatu hal)
2. Afektif (kelakuan individu dapat dibentuk)
3. Konatif (perbuatan, keadaan yang menjadikan manusia beraksi melaksanakan

sesuatu). Sutaryo (2005) dalam Arifin, dkk (2018).

Dalam penelitian ini melalui media *okomama* dan pesan (amanat) yang disampaikan oleh pemutus perkara akan memperbaiki hubungan yang rusak serta terciptanya kerukunan yang setara dalam kehidupan bermasyarakat. Hadirnya *okomama* dalam menyelesaikan masalah adalah suatu tradisi yang ada di masyarakat Desa Fenun untuk mewujudkan perdamaian terhadap perselisihan yang terjadi dalam kehidupan sosial masyarakat.



Gambar 3. Kegunaan *okomama* dalam menyelesaikan masalah

Peran *Okomama* Sebagai Media Pengantar atau Pembuka Dalam Berkomunikasi

Dalam tradisi orang Timor, *okomama* memiliki arti yang sangat penting. *Okomama* akan senantiasa diutamakan dalam setiap urusan adat masyarakat Desa Fenun. Peristiwa ini dianggap sebagai wujud penghormatan serta wujud relasi

antar sesame. *Okomama* harus diutamakan sebagai pembuka sebelum melakukan suatu percakapan (Kamengon, dkk:2020).

a. Sumber/ komunikator

Sumber/ komunikator merupakan rang yang bertindak sebagai pengirim pesan atau penyandi. Sutaryo (2005) dalam Arifin, dkk (2018). Dalam penelitian ini, yang mejadi sumber dalam proses penyampaian pesan yakni pihak dari keluarga calon pengantin laki-laki.

b. Pesan

Pesan merupakan sesuatu yang dikirimkan dari komunikator terhadap komunikan. Pesan juga dapat diutarakan langsung melalui alat atau sarana komunikasi yakni telepon, surat dan lainnya. Isi pesan beraneka ragam yakni dapat bersifat memberi informasi, menyenangkan serta memberi nasihat. Sutaryo (2005) dalam Arifin, dkk (2018).

Dalam penelitian ini proses penyampaian pesan secara lisan dalam bentuk bahasa adat dan pesan tersebut disampaikan oleh komunikator yakni juru bicara (jubir) dari keluarga laki-laki terhadap komunikan atau keluarga perempuan. Penyampaian pesan tersebut menggunakan salah satu sarana atau media sebagai perantara dan penghubung dialog antara pihak keluarga perempuan dan laki-laki.

c. Media

Media merupakan alat penyambung atau penyampai dalam berkomunikasi. Media merupakan alat penghubung yang digunakan oleh komunikator untuk mengirimkan pesan terhadap komunikan. Sutaryo (2005) dalam Arifin, dkk (2018).

Dalam penelitian ini media yang digunakan dalam prosesi adat pernikahan yakni *okomama* sebagai media penghubung atau sarana komunikasi dalam menyampaikan pesan-pesan dalam bahasa adat. Proses dimulainya prosesi adat diawali dengan menghadirkan *okomama* atau yang disebut dengan istilah *natek okomama*.

d. komunikan

komunikan merupakan pihak yang menjadi sasaran atau tujuan komunikator untuk memberikan pesan. Sutaryo (2005) dalam Arifin, dkk (2018).

Dalam penelitian ini proses berdialog dapat terjadi dua arah antara kedua pihak keluarga. Dimana penerima pesan yakni keluarga perempuan akan menerima *okomama* dari pihak keluarga laki-laki serta mendengarkan pesan yang disampaikan, setelah itu pihak perempuan juga akan membalas dengan menghadirkan *okomama* lalu memberi tanggapan terhadap pesan yang telah diterimanya.



Gambar 4.1.4 Kegunaan *okomama* dalam acara pernikahan adat

SIMPULAN

Menurut pembahasan dan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai peran tradisi *okomama* dalam komunikasi sosial masyarakat di Desa Fenun, Kecamatan Amanatun Selatan, Kabupaten Timor Tengah Selatan maka dapat disimpulkan bahwa:

Peran *okomama* dalam komunikasi sosial masyarakat sebagai alat atau media dalam menyambut tamu, memberikan undangan, pendamai, pemersatu dan hukum adat, serta media perantara dalam acara adat pernikahan sebagai simbol penghargaan dan penghormatan dalam konteks kehidupan masyarakat.

Peran *okomama* ketika dikaji dari teori komunikasi sosial, maka hal ini masih bertahan hingga saat ini karena di dalamnya terdapat unsur-unsur komunikasi sosial yakni sumber merupakan pihak yang berperan

untuk memberikan suatu pesan atau informasi kepada pihak penerima atau individu lainnya. Dalam proses penyampaian pesan juga menggunakan salah satu media tradisional yakni *okomama*. Dengan hadirnya *okomama* proses berinteraksi antar individu akan terarah berjalan dengan lancar yang pada akhirnya akan membangun suatu hubungan yang baik antar setiap individu dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian komunikasi sosial masyarakat yang efektif tidak terlepas dari unsur-unsur komunikasi sosial karena unsur-unsur komunikasi sosial merupakan suatu hal yang paling mendasar dalam berkomunikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, dkk. 2018. *Komunikasi Sosial Dalam Mendorong Penetapan Kebijakan Publik HIV/AIDS*. Universitas Padjadjaran Bandung.
- Asrawati, R. 2021. *Model Komunikasi Sosial Hindu dan Muslim di Kelurahan Tampuna Kecamatan Bungi Kota Bau-Bau*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari.
- Benu, Febriani, Lidia. 2021. *Makna Oko'mama dalam Tradisi Komunikasi Sosial Atoin Meto di kelurahan Niki-Niki kecamatan Amanuban Tengah kabupaten Timor Tengah Selatan*.
- Beti, dkk. 2021. *Analisis Konsep-Konsep Matematika pada okomama Masyarakat Kunfatu Kabupaten Timor Tengah Selatan*. Jurnal Pendidikan Matematika 3(2).

- Darwis, R. 2017. *Tradisi Ngaruwat Bumi Dalam Kehidupan Masyarakat (Studi Deskriptif Kampung Cihideung Girrang Desa Sukakerti Kecamatan Cisalak Kabupaten Subang)*. Jurnal Studi Agama-agama dan Lintas Budaya 2(1).
- Hafidz, M. 2017. *Popokan: Tradisi Perang Lumpur di Desa Sendang Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang*. Jurnal Sabda 12(2).
- Komaruddin. 2011. *Kekuatan Tradisi Agama*. Jakarta. UIN Syarif Hidayatullah.
- Komaruddin, H. 2016. *Bahan Ajar Handout Komunikasi Politik*. Aceh. Universitas Malikussaleh.
- Kamengon. 2020. *Okomama Tanda Pemaafan yang Berbasis Kearifan Loka Timor*. Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora 9(2).
- Keo, Querida, I. 2023. *Kajian Spiritualitas Sosiologis Dalam Budaya Orang Timor "Okomama" di Desa Nekmese Amarasi Selatan*. Universitas Kristen Satya Wacana.
- Leo, J. 2023. *Rekonsiliasi Sejati: Menjumpakan Pesan Perdamaian Melalui Tradisi Na Tek Oko bagi Masyarakat Suku Timor*. Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen 1(1).
- Makleat. 2020. *Tradisi Okomama sebagai Media Penyelesaian Masalah Kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT) di kecamatan Kota Soe, Nusa Tenggara Timur*.
- Meluk. 2022. *Okomama Menurut Tradisi Masyarakat Suku Dawan di Oelbiteno kecamatan fatuleu kabupaten Kupang*. Jurnal Artefak 9(1).
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexi J. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyana Deddy. 2005. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Riswandi. 2009. *Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi 3, Bandung: Alfabet
- Sutaryo. 2005. *Sosiologi Komunikasi Prespektif teoritik*. Yogyakarta: Arti Bumi Intaran.
- Sztompka, P. 2007. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta. Prenada.
- Tualaka, D. 2018. *Degradasi Fungsi, Makna dan Nilai Budaya Okomama Pada Komunitas Tukur Uab Meto*. Jurnal 4(1).
- Vera, & Wihardi. 2012. *"Jagongan" sebagai bentuk komunikasi sosial pada masyarakat Solo dan manfaatnya bagi pembangunan daerah*. Jurnal Imiah komunikasi Makna 2(2)